

PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Dian Tripenita¹, Dea Mustika²

^{1,2} Universitas Islam Riau

Email: diantripenita@student.uir.ac.id, deamustika@edu.uir.ac.id

Abstract: This study aims to describe the role of teachers in motivating elementary school student learning during the COVID-19 pandemic. This research design uses a qualitative descriptive approach. The research was conducted at SDN 151 Pekanbaru. The data sources in this study involved two fourth-grade teachers, namely a class IV A teacher and a class IV teacher as well as two grade IV A students and two grade IV B students. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and document review. Data analysis used the Milles and Huberman model with the stages of data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that there were nine roles of teachers in motivating students, including giving motivation, giving praise, giving gifts, giving assignments, using various teaching methods, using learning media, giving grades, and giving punishments. From the research results, it can be said that teachers at SDN 151 Pekanbaru have tried to use it in motivating student learning during the pandemic covid-19.

Keywords: Teacher Role; Teacher as Motivator.

PENDAHULUAN

Belajar dapat digambarkan sebagai suatu proses dimana seorang guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan dimaksudkan untuk menentukan hasil belajar siswa tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Guru yang belajar di tingkat dasar sangat menantang untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif. Guru juga harus mampu menciptakan suasana yang nyaman selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari kehadiran guru (Pane dan Darwis Dasopang, 2017).

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran tetap memegang peranan penting. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan yang sangat besar dalam pembelajaran siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru diketahui menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Narwoto dan Suharto, 2013). Menurut (Juhji, 2016), peran guru terdiri dari tugas-tugas yang berkaitan dengan memberikan dukungan dan dorongan, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan melatih siswa untuk mengikuti aturan sekolah dan norma-norma keluarga dan masyarakat. Guru memiliki metode dan pola tersendiri untuk memotivasi, membimbing dan memotivasi siswa. Salah satu peran guru adalah menjadi motivator yang tugasnya memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Arianti, 2018) (Esi, Purwaningsih, Okinawan, 2016).

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar. Menurut Sundari (Sari, Murtono,

Ismaya, 2021) dan Purwanto (Mulyaningsih, 2014), motivasi belajar dapat mengubah proses belajar mengajar menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan belajar setiap orang. menginginkan. Motivasi belajar memainkan peran utama dalam keberhasilan siswa (Andriani dan Rasto, 2019). Dengan adanya motivasi, kegiatan belajar menjadi penting karena dapat menjadi kekuatan karena dapat mendorong siswa untuk mengaktifkan dan meningkatkan potensi yang ada untuk mencapai dan mencapai tujuan belajarnya. Guru harus mampu memberikan kontribusi bagi tumbuh kembang anak didiknya sehingga dapat merangkul, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi siswa untuk selalu memiliki kesempatan belajar dalam situasi atau kesempatan apapun. Motivasi belajar ini harus diberikan kepada siswa dalam segala kondisi belajar, terutama di era pandemi Covid-19 saat ini.

Pembelajaran di masa pandemi COVID-19 merupakan fase pembelajaran dimana proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak aspek kehidupan, salah satunya adalah pembelajaran. Agar suatu lembaga dapat melakukan proses kegiatan pendidikan di lokasi terpencil, siswa yang belajar dan mengajar guru harus selalu belajar dengan baik secara tatap muka, meskipun siswa berada di rumah (Abidin, Hudaya dan Anjani, 2020), (Marwanto, 2021), (Herliandry dkk., 2020). Oleh karena itu, guru perlu merancang pendidikannya dengan bantuan media *online*.

Menurut (Sari, Tussyantari, Suswandari, 2021), pembelajaran *online* juga mempengaruhi siswa. Pembelajaran *online* bisa sangat membosankan bagi siswa. Di sisi lain, menurut (Suttrisno 2021), keadaan pembelajaran *online* pada saat pandemi menurunkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan, menurut Sabon (dalam Hasfira, dan Marelda, 2021), motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar, karena motivasi membuat siswa mau terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 151 Pekanbaru dengan salah satu guru kelas IV, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran saat ini tidak sepenuhnya tatap muka, tetapi menggunakan pembelajaran campuran (tatap muka pendidikan metode pembelajaran tatap muka digabungkan dengan metode pembelajaran *online*). Selama proses pembelajaran pandemi ini, para guru mengaku mengalami kesulitan terutama dalam menginspirasi siswa untuk belajar. Kesulitannya adalah banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, banyak orang tua yang mengerjakan PR dibandingkan dengan siswa itu sendiri, dan mereka cenderung menggunakan handphone daripada belajar, sehingga hasil belajar tidak terlaksana dan belajar secara maksimal. Tujuan tidak tercapai seperti yang diharapkan. Menurut guru, kesulitan-kesulitan tersebut tidak banyak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Survei ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Inanna (2022), di mana proses pembelajaran *online* saat ini tidak hanya menyediakan sumber daya pendidikan, tetapi juga

secara efektif membentuk komunikasi dan umpan balik guru-siswa, dengan siswa, yang dikatakan cukup memotivasi Anda. Bagi guru, proses pengajaran *online* perlu memberikan perhatian dan umpan balik yang lebih kepada siswa agar terbentuk mekanisme komunikasi *online* yang efektif. Dengan menjalin komunikasi antara siswa guru dan orang tua dan memanfaatkan teknologi dengan baik, pembelajaran *online* akan lebih efektif di masa depan. Hasil penelitian selanjutnya, Hasfira dan Marelda (2021), menemukan bahwa siswa selama pembelajaran *online* dan pandemi memiliki minat atau motivasi yang sangat rendah. Hasil penelitian sejalan lainnya adalah dari Suhaemi et al. (2020) Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa guru berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar: 1. Mendorong siswa dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran., 2. Menciptakan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif, 3. Meningkatkan kegairahan dan semangat mengajar. Penelitian yang dilakukan peneliti ini serupa dengan penelitian sebelumnya, dan persamaan pada kedua penelitian tersebut adalah untuk mengkaji peran guru dalam memotivasi siswa sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19. Namun, ada perbedaan dalam survei ini juga. Singkatnya, survei ini mengembangkan sembilan indikator untuk mengeksplorasi peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Indikator yang dikembangkan antara lain motivasi belajar, pujian, hadiah, pemberian tugas, penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan tes, penilaian nilai, dan hukuman.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar di masa pandemi Covid-19, dan pada saat mengakses *online* SDN 151 Pekanbaru khususnya Kelas IV.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Survey ini dilakukan di SDN 151 Pekanbaru Jl. Wonosari, Tengkerang Tengah, Kec. Malpoyandamai, Kota Pekanbaru. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua siswa kelas empat dan empat siswa kelas empat.

Teknik perolehan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Akan tetapi, di dalam pengumpulan datanya, peneliti membutuhkan alat bantu berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan telaah dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan inferensi (Sugiyono, 2017). Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum data yang diterimanya, meliputi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam survei ini, data disajikan dalam format deskriptif. Yang terakhir kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey, guru sebagai motivator di dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 151 Pekanbaru, terdapat 9 peran yang dilakukan guru yaitu peran guru memberikan motivasi, memuji, memberikan tugas, dan lainnya. yaitu memberikan metode pengajaran yang baik. menggunakan media, ulangan, pemberian nilai, dan terakhir hukuman. Berikut penjelasan lebih detail mengenai peran guru dalam memotivator siswa sekolah dasar di masa pandemi COVID-19.

Memberikan Motivasi

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, salah satu peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar di masa pandemi COVID-19 adalah memberikan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Kelas IVA dan IVB, guru menyatakan bahwa guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Motif yang diberikan berupa nasehat dan semangat. Guru berpesan kepada siswa agar semangat belajar sehingga dapat meraih nilai yang baik dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa siswa kelas IVA dan IVB antusias dalam proses pembelajaran apabila didukung dan dimotivasi oleh guru, orang tua dan teman. Cara guru memotivasi siswa adalah dengan mendorong mereka. Dari observasi peneliti Kelas IVA dan Kelas IVB, guru memotivasi siswa. Motivasi diberikan oleh guru pada awal dan akhir pembelajaran.

Motivasi belajar menurut Clayton Aldeerfer (Pratama, Firman, dan Neviyarni, 2019) adalah keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar tentang sesuatu untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Motivasi belajar tidak hanya dorongan untuk siswa mengetahui proses belajar, tetapi juga penting untuk memahami hasil belajar yang dicapai. Selanjutnya menurut Yemudin (dalam Mustika, 2021), pemberian motivasi kepada siswa akan menghasilkan siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai penggerak dalam diri individu, tetapi juga berperan dalam kebahagiaan ketika orang mengalami proses belajar. Hal ini menyebabkan munculnya semangat untuk belajar secara individu. Sesuai dengan hasil survei yang dilakukan di SDN 151 Pekanbaru, dimana siswa melaporkan bahwa mereka senang dengan proses pembelajaran ketika guru memotivasi mereka. Oleh karena itu, motivasi selama proses pembelajaran harus diberikan oleh guru agar siswa selalu bersemangat dalam proses pembelajaran.

Memberikan Pujian

Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan memberikan pujian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA dan IVB, guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru memuji siswa yang

menunjukkan sikap positif dan ketika berprestasi baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa Kelas IVA dan Kelas IVB bahwa guru memuji siswa. Siswa dihargai untuk mencapai nilai bagus dan menunjukkan sikap positif. Dan, seperti yang peneliti amati, guru memuji siswa ketika mereka menunjukkan sikap positif. B. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Pujian itu seperti mengatakan, "Anak ibu pintar." Hal ini dalam menanggapi suatu pendapat (Marliadi 2019) Pujian adalah ucapan yang diucapkan seseorang untuk berterima kasih kepada seseorang atas hasil yang dicapai. Pujian merupakan ungkapan perasaan yang membuat seseorang bahagia. Selain itu, (Nusantari, 2019) menyatakan bahwa reward adalah hadiah yang dapat diberikan siswa jika menunjukkan sikap yang positif. Salah satu bentuk reward yang dapat diberikan guru adalah pujian, acungan jempol, dan tepuk tangan. Pujian ini dapat berbentuk kata-kata seperti "kamu sangat pintar", "kamu berpakaian sangat bagus", dan "kamu sangat pandai menendang bola". Jempol juga merupakan bentuk penghargaan yang sederhana, namun berdampak positif bagi pendidikan moral anak. Dan tepuk tangan terakhir.

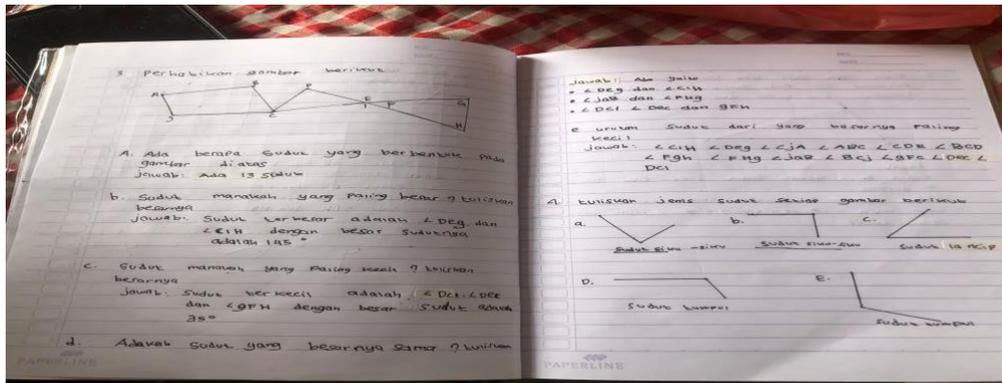
Memberi Hadiah

Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar di masa pandemi adalah dengan memberikan hadiah. Hadiah adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas IVA dan guru Kelas IVB, guru menyatakan bahwa guru akan memberikan hadiah siswa berprestasi di kelas berupa perlengkapan sekolah seperti hadiah dan buku. Ini konsisten. Kesaksian siswa di Kelas IVA dan IVB menyatakan bahwa ketika siswa memperoleh nilai yang baik, guru memberikan hadiah berupa alat tulis kepada siswa tersebut. Namun, pengamatan tidak menunjukkan bahwa guru memberikan hadiah kepada siswa. Menurut guru, hal ini mungkin disebabkan karena waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan jadwal pemberian hadiah kepada siswa. (Nusantri, 2019). Aplikasi ini berjalan secara teratur, tidak setiap saat. Penghargaan diberikan kepada anak-anak yang aktif dalam belajar, berbuat dan bertindak baik di luar ruangan maupun di dalam kelas. Bentuk kado biasanya berupa alat tulis, permen, brosur, dan kado lainnya yang berguna untuk anak. Oleh karena itu, meskipun hadiah dari guru adalah hadiah sederhana seperti buku, pensil, pena, dll, pemberian hadiah harus meningkatkan semangat siswa untuk proses belajar.

Memberi Tugas

Berdasarkan survei, peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar selama pandemi adalah dengan memberikan tugas. Guru kelas IVA dan IVB menyatakan bahwa guru memberikan tugas kepada siswa selama proses pembelajaran. Tugas yang diberikan sesuai dengan topik. Tidak hanya tugas yang dilakukan di sekolah, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa di Kelas IVA dan IVB yang menunjukkan bahwa guru memberikan tugas kepada siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan penelitian dokumenter yang dilakukan peneliti, guru selalu memberikan tantangan kepada siswa selama proses pembelajaran. Tugas yang diberikan guru berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa hari ini, atau KD yang dipelajari guru yang dicantumkan dalam buku dan LKS guru. Berikut ini adalah contoh dokumen tugas yang diberikan guru kepada siswa.



Gambar 1. Pemberian Tugas

Gambar 1 menunjukkan seorang guru memberi siswa tugas untuk memecahkan masalah matematika. Pertanyaan guru sesuai dengan materi yang dipelajari siswa hari itu, sudut. Tugas ini melatih kemampuan siswa dalam menangani pertanyaan, melatih mereka untuk berlatih dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan membantu mereka menjadi terbiasa menangani masalah mereka, bukan hanya menghafalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purnamasari (2018) bahwa alokasi otonomi tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran berupa materi penguatan oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Salah satu manfaat pemberian tugas terstruktur secara mandiri adalah siswa memiliki kesempatan untuk berlatih belajar mandiri dan menguji kemampuannya dengan menjawab soal-soal latihan yang terdapat dalam tugas tersebut. Akibatnya, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan belajar mereka.

Metode Mengajar Bervariasi

Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa peran guru selanjutnya dalam memotivasi siswa di masa pandemi adalah menggunakan metode pengajaran yang beragam. Berikut ini adalah contoh metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Metode Diskusi Kelompok



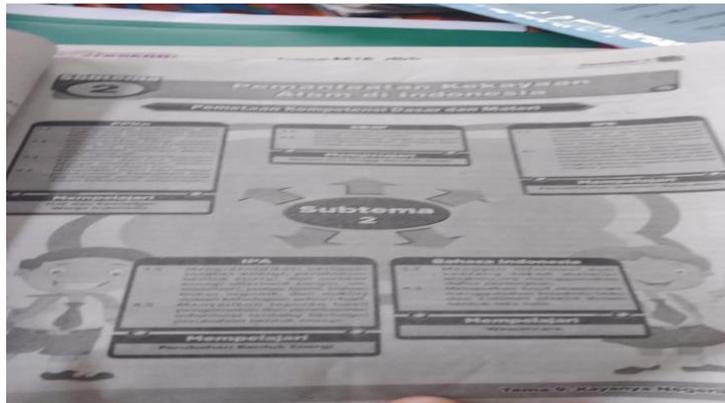
Gambar 3. Metode Ceramah

Pada Gambar 2, Anda dapat melihat bahwa guru menggunakan metode diskusi kelompok. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Proses pembelajaran berbasis diskusi ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar bersama temannya. Metode diskusi kelompok juga melatih siswa dalam sikap dan tanggung jawab mendukung mereka untuk menetapkan tugas dan memotivasi mereka untuk belajar. Gambar 3 menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah, tetapi guru berdiri di depan kelas, dan ketika guru mengajar di depan kelas dan mengajarkan materi, semua siswa adalah guru. Dalam proses pembelajaran berbasis ceramah, guru dapat menjelaskan secara komprehensif, sehingga diharapkan siswa yang sulit dipahami dapat memahami dengan cara yang mudah dipahami. Pembelajaran yang disajikan tidak monoton, sehingga dengan menggabungkan beberapa metode dalam proses pembelajaran, siswa tidak akan bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nobisa 2021) bahwa berbagai metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajarnya mendorong siswa untuk belajar. Dalam hal ini, setiap guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memilih metode pengajaran agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu mempertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran dan selalu bersemangat dalam belajar.

Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil survei, ditentukan peran guru selanjutnya dalam memotivasi siswa di masa pandemi COVID-19 adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IVA dan IVB, guru menyimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran. Media yang digunakan guru adalah buku cetak dan LKS. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa Kelas IVA dan Kelas IVB yang menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru selama proses

pembelajaran sebanyak media berupa buku cetak dan LKS. Berdasarkan observasi, media yang digunakan guru selama proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang sudah ada seperti buku cetak dan LKS. Buku yang digunakan peneliti saat melakukan observasi adalah observasi pertama yang digunakan guru pada Buku Topik 7 (indahny keberagaman negeriku), dan pada observasi kedua guru menggunakan Buku Topik 9 (indahny keberagaman negaraku). menggunakan Kayanyanegeriku). Berikut ini adalah contoh lembar kerja terdokumentasi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.



Gambar 4. LKS yang digunakan guru selama proses pembelajaran

Gambar 4 menunjukkan format media yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Media adalah lembar kerja yang membantu guru memberi tahu siswa mereka apa yang mereka pelajari. Selama proses pembelajaran, guru selalu menggunakan LKS sebagai media pembelajaran untuk memudahkan guru dan siswa dalam belajar. LKS berisi rangkuman materi dan soal latihan yang dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengerjakan soal, sehingga dengan bantuan media LKS dapat memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut berpendapat bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat, akurat dan menarik, serta proses pembelajaran yang membangkitkan minat dan membangkitkan keinginan. (Konsisten dengan Febrita dan Ulfah 2019).

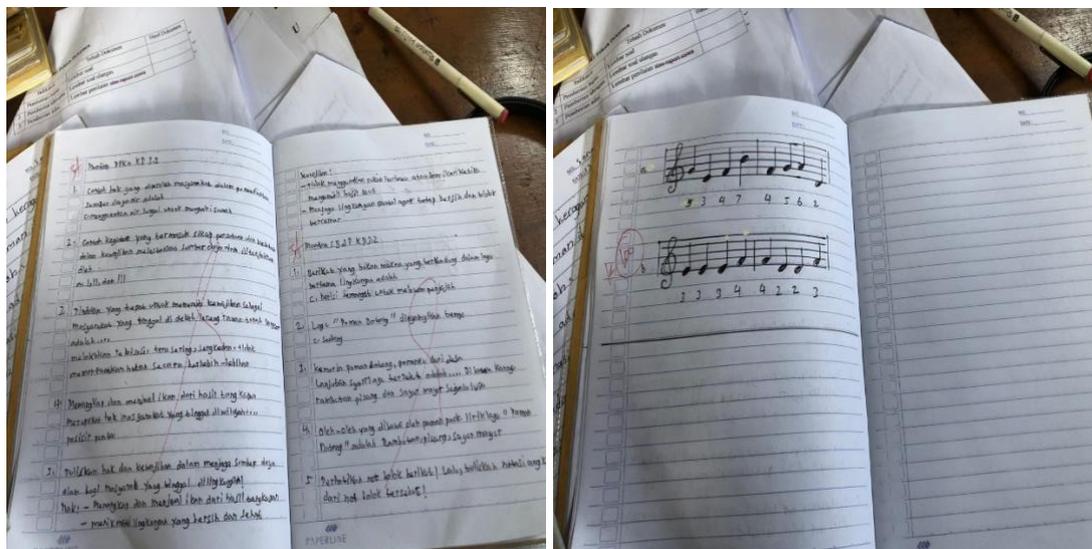
Pemberian Ulangan

Berdasarkan hasil survei, ditentukan bahwa peran guru selanjutnya dalam memotivasi siswa untuk belajar selama pandemi adalah dengan melakukan tes. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas IVA dan Kelas IVB dan pernyataan siswa Kelas IVA dan IVB yang didukung oleh guru, kami diberitahu bahwa guru melakukan tes di akhir topik. .. Guru kelas IV melaporkan bahwa mereka menyusun soal tes sesuai dengan KD yang mereka pelajari pada mata pelajaran tersebut. Namun pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi, rencana penelitian tidak di akhir topik, melainkan di awal topik, sehingga peneliti tidak dapat menemukan guru yang

melakukan tes. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Arianti, 2018) bahwa siswa aktif belajar ketika mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu, mengikuti tes ini juga merupakan alat motivasi, tetapi yang tidak selalu harus dipertimbangkan oleh guru adalah bahwa itu bisa membosankan dan rutin. Dalam hal ini guru juga harus terbuka. Ini berarti bahwa jika Anda memiliki ujian, Anda perlu memberi tahu siswa Anda tentang hal itu. Oleh karena itu, jika guru ingin mengikuti tes, guru harus memberitahukan kepada siswa terlebih dahulu agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian tersebut. Oleh karena itu, ketika mengulang, siswa lebih antusias menjawab soal ulangan.

Pemberian Nilai

Berdasarkan temuan tersebut, peran guru selanjutnya dalam memotivasi siswa untuk belajar selama pandemi adalah memberikan nilai. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IVA dan kelas IVB telah menunjukkan bahwa guru menghargai pekerjaan siswanya selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa Kelas IVA dan Kelas IVB yang menyatakan bahwa guru menghargai hasil dan tugas yang mereka selesaikan setiap harinya. Menurut hasil observasi dan penelitian dokumenter yang dilakukan peneliti, guru selalu memberikan nilai tambah terhadap hasil karya siswanya. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4 di bawah ini. Berikut ini adalah contoh dokumen evaluasi yang dibuat oleh seorang guru.



Gambar 5. Pemberian Nilai

Dari Gambar 5. Dari gambar tersebut terlihat bahwa guru selalu memberika nilai untuk setiap tugas yang diberikan guru kepada siswanya. Hal ini dikarenakan pada mata kuliah PPKn KD 3.2, guru memberikan nilai berupa inisial dan nilai A. Jika siswa memberi, guru memberikan nilai berupa inisial dan memberikan nilai A mata pelajaran SBdP KD3.2. Selanjutnya pada tugas membuat skala siswa, guru memberikan nilai 100 kepada siswa. Dengan pemberian nilai ini, siswa termotivasi dalam proses pembelajaran karena merasa senang dengan hasil yang telah

dicapainya. Nilai akan diberikan oleh guru. Mendorong siswa untuk terus bekerja keras pada pertanyaan guru selama proses pembelajaran. Kedua, pemberian nilai ini juga akan mempengaruhi siswa yang mendapat nilai jelek dengan memastikan temannya mendapat nilai bagus. Secara tidak langsung, siswa kelas miskin termotivasi untuk berprestasi di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sabriani (2012) bahwa pemberian tugas terstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Tugas yang diberikan terus menerus, jika diberikan hanya sebagai hadiah, tidak menguntungkan siswa dan harus diberikan umpan balik. Umpan balik memungkinkan siswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam menyelesaikan suatu tugas. Umpan balik positif merupakan insentif yang dapat memberikan siswa pengalaman yang menyenangkan dan menimbulkan keinginan untuk mengulang jawaban yang diberikan. Jawaban diperkuat dengan soal ujian, pujian, atau penghargaan berupa skor tinggi atas kemampuan memecahkan penghargaan. Berkat penghargaan ini, siswa belajar lebih semangat dan antusias. Pemberian penghargaan berupa nilai merupakan aplikasi dari teori penguatan, juga dikemukakan oleh (Skinner dalam Sagala 2009) sebagai "operant conditioning". Oleh karena itu, ketika seorang guru meminta siswa untuk latihan, guru harus selalu meninjau dan menilai tugas siswa. Ketika seorang siswa diberi tugas, siswa tersebut dengan antusias menyelesaikan tugas gurunya. Hal ini untuk memotivasi siswa agar mendapatkan nilai dan menjawab pertanyaan dengan benar sehingga dapat memperoleh nilai yang baik.

Pemberian Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian, ditentukan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan hukuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA dan kelas IVB, guru menjelaskan bahwa pernah menghukum siswa yang berperilaku buruk sebagai berikut: Hukuman guru adalah meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan, atau meminta siswa untuk pertanyaan tambahan dan meminta mereka untuk mengerjakan soal tersebut di luar kelas atau di depan pintu kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru menghukum siswa kelas IVA dan IVB yang telah menunjukkan sikap negatif selama proses pembelajaran. Hukuman guru adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa. Menurut pengamatan peneliti di Kelas IVB pada tanggal 11 Juni 2022 peneliti mengganggu siswa yang gurunya melakukan kesalahan di dalam kelas yaitu membuat keributan di dalam kelas dan mengganggu siswa lain, saya tegaskan telah menghukum damai. Guru menasihati, tetapi lima siswa tidak mendengarkan, jadi saya meminta 4.444 siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka di luar kelas atau di depan pintu kelas agar mereka tidak menghalangi siswa lain. Berikut ini adalah contoh dokumen yang memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar proses pembelajaran.



Gambar 6. Siswa Mengerjakan tugas diluar kelas

Gambar 7. Siswa berdiri di depan kelas

Pada Gambar 6, guru menghukum siswa karena menjawab pertanyaan di depan kelas. Guru mengatakan siswanya di tunjuk berkali-kali tetapi masih ribut di dalam kelas, maka guru meminta lima siswa untuk menyelesaikan soal di luar kelas atau di depan pintu. Dengan menghukum siswa yang mengerjakan soal off-end, mereka malu melihat siswa lain disuruh belajar di luar kelas, sehingga mereka membuat kesalahan seperti keributan di dalam kelas. Mempengaruhi siswa untuk tidak mengulang. Selanjutnya, di Foto 7. Anda dapat melihat bahwa guru sedang menghukum siswa dengan berdiri di depan kelas. Hukuman tersebut diberikan oleh guru karena kelima siswa tersebut ribut di dalam kelas selama proses pembelajaran dan suka mengganggu teman-temannya, maka guru tersebut memanggil kelima siswa tersebut dan memberitahukan kelasnya. Dengan menghukum siswa yang berdiri di depan kelas, saya merasa malu karena teman sekelas saya menonton, sehingga diharapkan siswa tidak melakukan kesalahan lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Subakti dan Prasetya 2020). Punishment (hukuman) adalah suatu bentuk penguatan negatif yang merupakan alat motivasi bila diberikan secara benar dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip hukuman. Menurut (Rubiana dan Dadi 2020), sanksi pendidikan yang bersifat jera dapat dikenakan sebagai hukuman bagi siswa yang menaati dan menaati peraturan sekolah untuk hukuman bagi siswa yang tidak patuh. Kedua, menurut Fitri (2021), punishment berpengaruh positif 4.444 4.444 dan signifikan 4.444 terhadap motivasi belajar. Semakin tinggi hukumannya, semakin termotivasi Anda untuk belajar. Sebaliknya, semakin rendah hukumannya, semakin rendah motivasi belajarnya. Oleh karena itu, jika guru menemukan siswa yang menyimpang atau berperilaku negatif dalam proses pembelajaran, maka guru harus mencegah siswa tersebut dan memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahan atau perilaku negatif tersebut. Namun pemberian hukuman harus bersifat mendidik dan tidak boleh ada hukuman karena tidak mendidik. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk mencegah siswa mengulangi perilaku negatif selama proses pembelajaran.

Secara umum hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti

Kajian Hasfira dan Marelda (2021) yang menemukan penurunan tajam minat dan motivasi mahasiswa selama pandemi COVID-19. Selain itu, Matching Study merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sukitman, Trizid (2020), yang terus mendidik orang di masa pandemi Covid-19 agar anak-anak dapat belajar dengan tenang dan aman. Di garis depan proses pembelajaran yang sukses adalah perlunya peran guru untuk memahami situasi dan situasi saat ini. Oleh karena itu, di masa pandemi, diperlukan peran ganda guru, antara lain motivasi, fasilitator, transformasi, dan adaptasi. Selanjutnya, penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Winarsieh (2020), yang menyatakan bahwa peran guru memotivasi siswa selama pandemi COVID-19 dapat dibagi menjadi sembilan peran: Guru sebagai pendidik, guru sebagai guru, guru sebagai guru, guru sebagai pelatih, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemacu kreativitas, guru sebagai aktor, guru sebagai evaluator.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kelebihan dibandingkan penelitian sebelumnya. Keunggulan penelitian ini adalah sembilan indikator yang dikembangkan oleh peneliti: memberikan motivasi belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan tugas, menggunakan berbagai metode pengajaran, menggunakan media pembelajaran, dan memberikan pengulangan. menggunakan penawaran nilai, dan menghukum. Namun, pada dasarnya penelitian ini ada batasnya. Artinya, penelitian ini hanya menyelidiki peran guru dalam motivasi siswa, dan peneliti menyelidiki aspek lain seperti peran orang tua dalam motivasi siswa selama pandemi Covid-19. Di masa pandemi Covid-19, orang tua juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar saat belajar di rumah. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya untuk memotivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19. Guru termotivasi untuk belajar dengan memotivasi, mengagumi, memberi hadiah, memberikan tugas, menggunakan metode pengajaran yang berbeda, menggunakan media pembelajaran, memberikan tes, memberikan nilai, menghukum, dll. Ada sembilan peran yang dapat dimainkan untuk meningkatkan. Peran ini dilakukan oleh guru, namun belum maksimal. Namun ketidak optimalan tersebut tidak mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

BIBLIOGRAFI

- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1(1):131. doi: 10.30998/rdje.v1i1.7659.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

- Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1):80. doi: 10.17509/jpm.v4i1.14958.
- Arianti.2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika, Jurnal Kependidikan*,12(2). doi : 10.30863/didaktika.v12i2.181.
- Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna. 2016. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(10):1-14. doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17132>.
- Febrita, Yolanda, and Maria Ulfah. 2019. "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 0812(2019):181-87.<https://scholar.google.com/scholar>.
- Fitri, Yunika Rahmi & Siti Quratul Ain. 2022. Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Scaffolding : Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4 (1). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>.
- Hasfira, Hasfira, and Meisy Marelda. 2021. "Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3(1):80-84. doi: 10.31004/jpdk.v3i1.1430.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heri Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Lessons Learned During the Covid-19 Pandemic)." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1):65-70. doi: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Inanna. 2022. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Social Science and Character Education* 1:46-52. <https://ojs.unm.ac.id/Ecoculture/article/view/34102>
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(1):52-62. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Marliadi, Riky. 2019. "Speech Act Of Praise and Mockery Expressions Towards State Officials Through Social Media." *Jurnall Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 9(2):132-41. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/7477/5834>
- Marwanto, Agung. 2021. "Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Basicedu* 5(4):2097-2105. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1128.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. "Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar the Influence of Social Interaction of Family Relationship , Achievement Motivation , and Independent Learning." *Jurnar Pendidikan Dan Kebudayaan* 20(4):441-51. <https://scholar.google.com/sc.holar>.
- Mustika, Dea. 2021. Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *JPI : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1 (2). Doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>.

- Narwoto, Narwoto, and Soeharto Soeharto. 2013. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(2):222–33. doi: 10.21831/jpv.v3i2.1603.
- Nobisa, Y. N. 2021. "Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi ...* 1(2):49–60. <https://jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam/article/view/27>
- Nusantari, Nusi. 2019. "Penerapan Reward And Punishment Terhadap Pembentukan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi. IDEA: Jurnal Humaniora, 2 (2). <https://scholar.archive.org/work/6uiar3psrje3pjkbfnrdz3nqu/access/wayback/https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/idea/article/download/4980/pdf>
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2):333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- Pratama, Farabdy, Firman, and Neviyarni. 2019. "Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):280–86. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/63>
- Purnamasari, Ika. 2018. "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* (1):803–9. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2421>
- Rubiana, Euis Pipieh, and Dadi Dadi. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren." *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi* 8(2):12. doi: 10.25157/jpb.v8i2.4376.
- Sabriani, Sitti. 2012. "Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (. " 39–46.
- Sagala, S. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Saputra, Hendra Dani, Faisal Ismet, and Andrizal Andrizal. 2018. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18(1):25–30. doi: 10.24036/invotek.v18i1.168.
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):9–15. doi: 10.37478/jpm.v2i1.732.
- Sari, Wann Nurdiana, Murtono, and Erik Aditia Ismaya. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(2):1.
- Subakti, Hani, and Kiftian Hady Prasetya. 2020. "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar." *Jurnal*

Basataka (JBT) 3(2):106–17. <https://doi.org/10.35580/chemica.v13i2.625>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhaemi, Aulida Nurfikriyah, Dian Laurenza, Farahiyah Badzlina Pandu, and Davina Putty Abhista. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Di Era Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)* 195–99. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/27>

Sukitman, Trizid, Ahmad. 2020. "Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional* (September):91–95. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3655>

Sutrisno. 2021. "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1(1):1–10. doi: 10.32665/jurmia.v1i1.190.

Winarsieh, Indah & Itsni Putri Rizqiyah.2020. Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1 (4). <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/212>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).